

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan karena, pada masa ini remaja terus berkembang dengan pemahaman mereka sendiri. Tanpa memperdulikan lingkungan disekitarnya, kecuali teman sebaya. Pada umumnya remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya, dari pada orang tua atau anggota keluarga lainnya sehingga sering menimbulkan kekhawatiran pada orang tua.

Pada masa transisi, kemungkinan besar remaja akan mengalami banyak masalah, salah satunya adalah krisis identitas. Ketidakjelasan jati diri sering kali membuat remaja bingung untuk menempatkan posisi mereka dimana. Remaja belum bisa disebut dewasa karena belum matang dari segi emosi, sosial dan pikiran akan tetapi tidak bisa disebut anak-anak karena secara fisik mereka sudah sama dengan manusia dewasa. Krisis identitas yang dialami oleh remaja ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang misalnya perilaku merokok (Aryani, 2014).

Perilaku merokok merupakan suatu kegiatan yang banyak dilakukan oleh banyak orang dan menjadi trend khususnya dikalangan remaja akan tetapi dapat berakibat buruk bagi kesehatan. Seperti yang dikatakan oleh Ray (dalam Kurniawan, 2002) mengatakan bahwa perilaku merokok adalah perilaku yang membahayakan kesehatan baik bagi perokok sendiri maupun orang lain dan berakibat buruk bagi kesehatan seperti : kanker paru-paru, Bronkitis kronik,

Jantung koroner, Hipertensi. Pada dasarnya remaja sudah mengetahui akibat buruk dari rokok, namun remaja tidak pernah peduli, karena remaja telah memiliki tujuan tertentu antara lain: ingin terlihat lebih gagah dan lebih dewasa, ingin memperoleh kenikmatan, ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan supaya terlihat lebih modern dan dianggap gaul.

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Laventhal dan Cleary dalam Nasution, 2007). Pengaruh nikotin dalam merokok dapat membuat seseorang menjadi pecandu atau ketergantungan pada rokok. Remaja yang sudah kecanduan merokok pada umumnya tidak dapat menahan keinginan untuk tidak merokok, mereka cenderung sensitif terhadap efek dari nikotin (Kandel dalam Nasution, 2007).

Bagi seorang perokok sendiri, melakukan aktivitas merokok akan menimbulkan kenikmatan yang begitu nyata, sampai dirasa memberikan kesegaran dan kepuasan tersendiri sehingga setiap harinya harus menyisihkan uang untuk merokok. Kelompok lain, khususnya remaja pria, mereka menganggap bahwa merokok adalah merupakan ciri kejantanan yang membanggakan, sehingga mereka yang tidak merokok malah justru diejek dan dianggap lemah. Perilaku merokok diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya.

Di Indonesia jumlah perokok dalam kategori remaja setiap tahun terus mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil riset Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah perokok remaja di Indonesia meningkat hampir 4 kali lipat, yakni dari 1,7% di tahun 1995 menjadi 6,7% di tahun 2013. Peningkatan yang sama juga terjadi pada remaja perempuan berusia 15-19 tahun, yaitu dari 0,9% pada tahun 2010 menjadi 3% pada tahun 2013, sampai saat ini jumlah perokok remaja di Indonesia diperkirakan sekitar 45% pada golongan usia s/d 19 tahun (Kemenkes RI 2014). Berdasarkan data Susenas (2015) sebanyak 0,21% usia 5-14 tahun telah menghisap rokok, kemudian 19,65% perokok berusia 15-24 tahun.

Semakin mudahnya umur pertama kali seseorang mencoba rokok memperlihatkan bagaimana rentannya kelompok remaja terpapar asap rokok dilingkungannya, karena sebagian besar remaja hanya sekedar tahu dan tidak memahami bahaya merokok terhadap kesehatan, bersikap setuju atau menganggap rokok bukanlah hal yang buruk, rokok yang mudah didapat oleh remaja, iklan dan media promosi rokok yang ada dimana-mana (Simarmata, dalam Nilisrianggi, 2017).

Nurudin (2011) yaitu salah satu fungsi media massa yang paling penting adalah meyakinkan atau persuasi, dimana salah satu bentuk persuasi adalah memperkuat, mengubah sikap dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya audiens dari media massa yang heterogen tentunya akan mempunyai sikap yang berbeda-beda. Jadi dalam iklan peringatan bahaya merokok akan menimbulkan sikap tertentu pada penonton remaja televisi.

Berbagai kebijakan dikeluarkan pemerintah Indonesia dalam menanggulangi pengendalian tembakau melalui PP no. 19 tahun 2003 mewajibkan setiap produsen rokok untuk mencantumkan label peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok. Pemerintah bertujuan untuk memberikan peringatan tentang bahaya rokok yang dikonsumsi oleh setiap konsumen rokok dengan harapan bahwa dengan mengetahui bahaya rokok yang dihisapnya, konsumen rokok akan lebih berpotensi untuk berhenti merokok. Peringatan bahaya merokok yang tercantum dalam kemasan bungkus rokok berupa tulisan efek dari bahaya merokok, seperti “merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin”.

Dalam perkembangannya, pencantuman label berupa tulisan masih belum efisien dalam menanggulangi perilaku merokok di masyarakat. Peneliti Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi UI, Abdillah Ahsan mengatakan, selama ini para konsumen rokok bertindak tak rasional. Masyarakat tetap membeli rokok meski merupakan barang berbahaya yang bisa menyebabkan berbagai penyakit. Rokok juga diiklankan dengan citra positif. Peringatan kesehatan pada bungkus rokok hanya berupa tulisan dan ukuran kecil. Masyarakat khususnya aktif sebagai konsumen tak memperoleh hak informasi yang jelas terkait rokok yang dibelinya. Pencantuman label peringatan kesehatan berupa tulisan terlalu lama tidak diganti sehingga tidak lagi efektif (Octaviana, 2016).

Tujuan pencantuman gambar-gambar yang ditimbulkan dari bahaya merokok dalam setiap kemasan bungkus rokok ini adalah untuk memberikan informasi bagi konsumen tentang bahaya merokok, pendidikan kesehatan yang

efektif dan murah, meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak merokok terhadap kesehatan serta menekan pertumbuhan perokok pemula. Menurut Chotidjah (2012), perilaku merokok dapat dengan mudah berubah jika pengetahuan tentang rokok dan dampaknya pada kesehatan meningkat. Pemahaman target sasaran terhadap peringatan bahaya merokok yang terdapat pada kemasan rokok diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan akibat buruk bahaya rokok dan berkontribusi dalam menurunkan angka prevalensi perokok.

Adanya gambar pada kemasan rokok ini diharapkan dapat mempengaruhi perilaku dan merubah sikap orang untuk tidak merokok. Gambar akan memberikan gambaran grafis tentang komplikasi penyakit akibat merokok. Dengan adanya gambar seram yang tertera di kemasan bungkus rokok merupakan bagian dari informasi melalui pesan yang di komunikasikan atau di paparkan tulisan dan gambar. Dengan penyampaian pesan yang tertera jelas dalam pencantuman gambar-gambar efek dari bahaya merokok ini, tentunya masyarakat diharapkan mengetahui akan bahaya yang ditimbulkan dari merokok, serta dapat membuat efek jera bagi masyarakat perokok aktif (Octaviana, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui apakah gambar seram yang ada pada kemasan rokok mempengaruhi perilaku merokok khususnya pada remaja. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh gambar seram pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada remaja, remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

remaja menurut WHO (Sarwono, 2015) terbagi atas 2 bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Hutadaa Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo, alasan penulis memilih Desa Hutadaa karena penulis sering melihat remaja di desa tersebut banyak yang merokok. Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan 10 remaja Desa Hutadaa Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo, diketahui 10 remaja tersebut mengetahui bahwa rokok yang sering mereka konsumsi dapat menyebabkan gangguan kesehatan bagi mereka dan orang lain namun untuk menghilangkan kebiasaan merokok pada diri sendiri dirasakan sangat sulit. Hal ini tentunya menjadi perhatian bersama, oleh karena itu pemilihan lokasi penelitian di desa Hutadaa dipandang sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin mengetahui ” Pengaruh kemasan bergambar bahaya rokok terhadap perilaku merokok pada remaja di Desa Hutadaa Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sesuai hasil observasi sebagian besar (70%) remaja di desa Hutadaa adalah perokok.
2. Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan 10 remaja desa hutadaa Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo, semuanya sudah mengetahui gambar seram pada kemasan rokok namun untuk menghilangkan kebiasaan merokok pada diri sendiri dirasakan sangat sulit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan Rumusan Masalah “ **Apakah ada pengaruh kemasan bergambar bahaya rokok terhadap perilaku merokok pada remaja di desa Hutadaa Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo**”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh kemasan bergambar bahaya rokok terhadap perilaku merokok pada remaja di Desa Hutadaa Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo

1.4.2 Tujuan khusus

Untuk menganalisis apakah ada pengaruh kemasan bergambar bahaya rokok terhadap perilaku merokok pada remaja di desa Hutadaa Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa mengetahui seberapa besar pengaruh kemasan bergambar pada kemasan rokok terhadap perilaku bahaya merokok pada remaja di desa Hutadaa. Ditambah bahwa penelitian ini dapat berperan dapat meminimalisasi tingkat prevalensi jumlah perokok di desa Hutadaa khususnya kalangan remaja.

1.5.2 Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis adalah bahwa penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan bagi disiplin ilmu khususnya kesehatan masyarakat, terutama hal-hal yang berhubungan dengan perilaku merokok.